

**PERAN PEMUDA *STARTUP* TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH  
KOTA MAKASSAR  
*THE ROLE OF STARTUP YOUTH ON THE ECONOMY OF MAKASSAR  
CITY***

**AHMAD DAHLAN**



**SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2020**

**PERAN PEMUDA *STARTUP* TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH  
KOTA MAKASSAR**  
***THE ROLE OF STARTUP YOUTH ON THE ECONOMY OF MAKASSAR  
CITY***

**Tesis**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Magister

Program Studi  
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah/Manajemen  
Kepemimpinan Pemuda

Disusun dan diajukan oleh

**AHMAD DAHLAN**

Kepada  
**SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**  
**2020**

## TESIS

# PERAN PEMUDA STARTUP TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

**AHMAD DAHLAN**  
Nomor Pokok P022181035

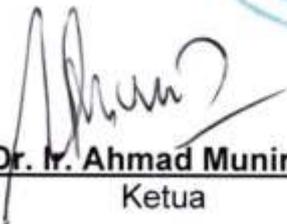
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal 16 November 2020

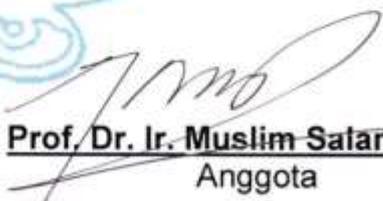
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasehat,

  
Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng

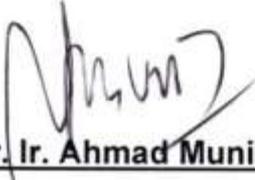
Ketua

  
Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec

Anggota

Ketua Program Studi  
Perencanaan Pengembangan Wilayah,

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanudin,

  
Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng

  
Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc



## Pernyataan Keaslian Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Dahlan

Nomor Mahasiswa : P022181035

Program Studi : Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
/ Manajemen Kepemimpinan Pemuda

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, November 2020

Yang Menyatakan



Ahmad Dahlan

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan, serta salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para pengikutnya hingga hari kiamat. Dengan segala limpahan karuniaNya sehingga penyusunan tesis ini yang berjudul **“Peran Pemuda *Startup* Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar”** dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Penulis menyadari bahwa hasil tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya semua koreksi dan saran-saran dari berbagai pihak demi untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini kedepannya masih sangat dibutuhkan. Karena pada hakikatnya tidak ada sesuatu yang sempurna termasuk penyusunan sebuah karya tulis penelitian.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan dengan bangga mempersembahkan karya penulisan ilmiah ini kepada orang tua tercinta, Ibunda **Atika P** dan Ayahanda **A. Rahman** yang penuh kasih sayang mendidik, membesarkan dan selalu memberikan penulis nasehat, perhatian, serta do'a restu dan rasa cintanya yang begitu berlimpah untuk anaknya ini. Begitupun dengan Istri tercinta **Asfika Nur Fajri** yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Tak lupa juga saya haturkan rasa cinta kepada kedua anak saya **Wafi Abqory Ahmad** dan **Khonsa Azimah Ahmad** yang dengan melihatnya selalu mendatangkan kebahagiaan.

Selesainya hasil penelitian ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moral maupun materil. Maka sudah sepantasnya ucapan

rasa syukur serta terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada **Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M. Eng** dan **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M. Ec.** sebagai komisi penasehat pada penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebbaikannya dengan ibadah dan pahala yang berlimpah. Amiin,

Selain itu, dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas pula dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis menghaturkan banyak rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ayahanda Prof. Dr. Jamaludin Jompa, M. Sc, selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M. Eng, selaku Ketua Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.
2. Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai instansi yang telah memberikan Beasiswa kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Bapak/Ibu Dosen Perencanaan dan Pengembangan Wilayah/Manajemen Kepemimpinan Pemuda yang telah membimbing, mendidik, memberikan pengetahuan dan nasehat-nasehat dan juga segenap pegawai dilingkup Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi selama perkuliahan.
4. Informan yang telah meluangkan waktu dan membantu proses penyelesaian tugas akhir penulis.
5. Saudara kandung tercinta, kakak Ipar dan mertua yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu, serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan serta bantuan moril maupun spiritual.
6. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, Himaprodi Pendidikan Bahasa Inggris Unismuh Makassar dan IKADA Gombara yang telah banyak membantu penulis.
7. Rekan-rekan kelas sekaligus sahabat penulis di Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah/Manajemen Kepemimpinan

Pemuda 2018. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua yang telah kalian berikan selama penulis menempuh perkuliahan di Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama ini, sampai pada penyusunan tesis yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan dan penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Maka dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan tesis ini semoga bermanfaat dan dapat bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Alaamiin.

Makassar, November 2020

Ahmad Dahlan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>III</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>IV</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR BAGAN.....</b>	<b>XIV</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Alur Fikir	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11
<b>BAB II   TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. <i>Digital Innovation Longe (DILo)</i>	13
B. <i>Pemuda Startup</i>	15
1. Pemuda	15
2. <i>Startup</i>	16
3. <i>Pemuda Startup</i>	19
C. <i>Ekonomi Daerah</i>	20
1. <i>Pembangunan Ekonomi Daerah</i>	20

2.	Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah	21
3.	Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Secara Kualitatif	24
D.	Kesejahteraan Masyarakat	26
E.	Penelitian yang Relevan	28
F.	Kerangka Konseptual	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Pendekatan Penelitian	31
B.	Metode Penelitian	32
C.	Alur Penelitian	34
1.	Observasi Awal	35
2.	<i>The Concept Indicator Model</i>	36
3.	Tahap Pengumpulan Data	36
4.	Tahap Penyusunan Data	39
5.	Tahap Analisis Data	39
6.	Tahap Penyimpulan atau Penulisan Laporan	42
<b>BAB IV</b>	<b>Gambaran Umum</b>	
A.	Perkembangan <i>Startup</i> di Kota Makassar	43
B.	Karakteristik Informan	44
C.	Lokasi Persebaran <i>Startup</i> Makassar	45
<b>BAB V</b>	<b>Hasil dan Pembahasan</b>	
A.	Jenis <i>Startup</i>	48
1.	Sektor <i>on demand service</i> berbasis <i>socipreneur</i>	49
2.	Sektor <i>E-commerce</i>	56
3.	Sektor <i>Public Service</i>	57
B.	Faktor Pendorong Mendirikan <i>Startup</i>	61
1.	Motivasi Sosial	61
2.	Membuka Peluang Kerja dan Pemberdayaan Masyarakat	64
3.	Kesempatan Peluang Bisnis	69

4.	Permasalahan Layanan Publik	72
C.	Tantangan Dalam Menjalankan <i>Startup</i>	74
1.	Paradigma Masyarakat	74
2.	Komitmen Tim	77
3.	Ekosistem <i>Startup</i>	78
4.	Pendanaan	80
D.	Pendapatan Perusahaan dan Mitra/Karyawan <i>Startup</i>	81
1.	Pendapatan Perusahaan	82
2.	Pendapatan Mitra/Karyawan	87
E.	Cara/Kriteria dalam Merekrut Mitra/Karyawan	93
1.	Mengajak Teman atau Kenalan	94
2.	Melihat Standar Kompetensi	95
3.	Kesamaan Visi	96
F.	Terbukanya Peluang Kerja Baru	97
1.	Sektor <i>on Demand Service</i> Berbasis <i>Sociopreneur</i>	98
2.	Sektor <i>E-commerce</i>	102
3.	Sektor <i>Public Service</i>	104
G.	Rencana Masa Depan	108
H.	Keterkaitan antara Kata Kunci dan Kategori Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian daerah	110
1.	Faktor Pendorong Mendirikan <i>Startup</i>	109
2.	Terbukanya Peluang Kerja Baru	111
3.	Kesejahteraan Masyarakat	112
I.	Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar	114 115
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulanp	122
B.	Saran	123

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sistematika Pembahasan pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	11
Tabel 2.	Data Informan pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	44
Tabel 3.	Pendapatan Mitra/Karyawan <i>Startup</i> pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	91
Tabel 4.	Rata-rata Penghasilan Mitra/Karyawan <i>Startup</i> pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	92
Tabel 5.	Jumlah Mitra/Karyawan, Latar Belakang Pendidikan dan Latar Belakang Pekerjaan Sektor <i>on Demand Service</i> Berbasis <i>Sociopreneur</i>	101
Tabel 6.	Jumlah Mitra/Karyawandan dan Latar Belakang Pendidikan Sektor <i>E-commerce</i> pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	103
Tabel 7.	Jumlah Mitra/Karyawan, Latar Belakang Pendidikan dan Latar Belakang Pekerjaan Mitra/Karyawan Sektor <i>Public Service</i>	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Persebaran DILo di Indonesia	15
Gambar 2.	Proses Interrelasi Pengumpulan Data, Penyusunan Data, dan Analisis Data Pada Grounded Theory.	42
Gambar 3.	Peta Lokasi <i>Startup</i> Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian daerah Kota Makassar, 2020.	45
Gambar 4.	Kategori <i>Startup</i> Sektor <i>on Demand Service</i> Berbasis <i>Sociopreneur</i> Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	55
Gambar 5.	Kategori <i>Startup</i> Sektor <i>E-commerce</i> Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	57
Gambar 6.	Kategori <i>Startup</i> Sektor <i>Public Service</i> Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	60
Gambar 7.	Kategori Motivasi Sosial Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	64
Gambar 8.	Kategori Membuka Peluang Kerja dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	69
Gambar 9.	Kategori Kesempatan Peluang Bisnis Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	72
Gambar 10.	Kategori Permasalahan Layanan Publik Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	73

Gambar 11.	Kategori Paradigma Masyarakat Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	76
Gambar 12.	Kategori Komitmen Tim Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	78
Gambar 13.	Kategori Ekosistem <i>Startup</i> Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	79
Gambar 14.	Kategori Pendanaan Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	81
Gambar 15.	Kategori Pendapatan Perusahaan Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	86
Gambar 16.	Kategori Penghasilan Mitra/Karyawan Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	92
Gambar 17.	Kategori Cara/Kriteria Merekrut Mitra/Karyawan Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	97
Gambar 18.	Jumlah Mitra/Karyawan <i>Startup</i> Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	107
Gambar 19.	Kategori Ekspansi Pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	109
Gambar 20.	Keterkaitan Antara Kata Kunci dan Kategori pada Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	110

## DAFTAR GAMBAR BAGAN

Gambar Bagan 1.	Alur Pikir Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020	10
Gambar Bagan 2.	Kerangka Konseptual Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	30
Gambar Bagan 3.	Alur Penelitian Peran Pemuda <i>Startup</i> Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.	35

## ABSTRAK

**AHMAD DAHLAN.** *Peran Pemuda Startup Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar* (dibimbing oleh Ahmad Munir dan Muslim Salam).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda *startup* terhadap terbukanya peluang kerja bagi masyarakat dan peran pemuda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Makassar.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan *grounded theory*. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu membangun teori berdasarkan data yang didapatkan dari partisipan pemuda *startup* dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga sektor jenis *startup* yaitu sektor *on demand service berbasis sociopreneur*, sektor *e-commerce* dan sektor *public service*. Faktor pendorog pemuda *startup* dalam mendirikan *startup* adalah motivasi sosial, membuka lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat, kesempatan peluang bisnis dan permasalahan layanan publik. Tantangan dalam menjalankan *startup* yaitu paradigma masyarakat, komitmen tim, ekosistem *startup* dan pendanaan. Cara/kriteria dalam merekrut karyawan yaitu mengajak teman atau kenalan, melihat standar kompetensi dan kesamaan visi. Adapun pendapatan perusahaan dan mitra/karyawan terus meningkat dari waktu ke waktu. Rencana masa depan pelaku *startup* di Kota Makassar adalah ingin melakukan ekspansi ke daerah lain di seluruh Indonesia dalam rangka membuka peluang kerja baru bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemuda *Startup*, *Grounded Theory*, Ekonomi Daerah

## ABSTRACT

**AHMAD DAHLAN.** *The Role of Startup Youth on the Economy of Makassar City* (supervised by Ahmad Munir and Muslim Salam).

The aim of this research is to explore the role of startup youth in regional economy especially the role of youth in establishing startups implicating on the welfare of community and opening job opportunities.

This research was a qualitative study using a grounded theory approach. The choice of this method was based on the purpose of the research, i.e., to build theory based on data obtained from the participants of startup youth who opened job opportunities for community.

The results of the research indicate that there are three types of startup sectors, i.e., the sociopreneur-based on demand service sector, the e-commerce sector and the public service sector. The driving factors for young startups in establishing startups are social motivation, to establish jobs, community empowerment, business opportunities, and public service problems. The challenges faced in running startups are community paradigm, team's commitment, startups ecosystem, and funding. The methods/criteria used to recruit employees are to invite friends or acquaintances, to see competence standard, and to have the same vision. Meanwhile, company and partner/employees' revenue continue to increase from time to time. The future plan of startups in Makassar City is to expand to other areas throughout Indonesia to open new job opportunities for the community.

Keywords: Youth Startups, Grounded Theory, Regional Economy

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hari ini dunia tengah berjalan pada roda revolusi industri 4.0. di mana, pada saat pertemuan Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*), Januari 2016 di Davos, Swiss, banyak berbicara tentang kemajuan dunia digital yang begitu cepat, ditandai adanya sebuah revolusi baru yang juga disebut dengan era revolusi industri 4.0. Salah satu alasannya adalah inovasi dapat dikembangkan dan menyebar jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Dengan kecepatan ini, terjadi terobosan baru yang berkembang secara eksponensial (pertumbuhan yang cepat), bukan pada skala linear (pertumbuhan yang lamban).

Kemajuan teknologi digital tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, melainkan masyarakat juga melakukan banyak hal dengan terintegrasinya kecepatan internet. Melalui generasi muda, media sosial berkembang menjadi bisnis. Bentuknya beragam mulai berbisnis daring, *e-commerce*, atau dengan membangun perusahaan rintisan (*startup*) berbasis teknologi digital yang diprediksi akan menjadi salah satu kekuatan ekonomi terbesar nantinya.

Kemajuan tersebut bagian dari transformasi digital yang telah mengubah masyarakat Indonesia menjadi salah satu negara aktif pengguna *smartphone* dan infrastruktur telekomunikasi internet.

Berdasarkan data dari *startup* ranking hingga Maret 2018, Indonesia menempati urutan keempat dunia dalam hal jumlah *startup*. Amerika berada pada urutan pertama sekitar 28 ribu, India, 4.700, Inggris 3.000 dan Indonesia sekitar 1.720 *startup*.

Sementara itu, untuk *unicorn*, berdasarkan data internasional tahun 2017, dari 359 *startup* bergelar *unicorn* di dunia, Cina berada di urutan pertama dengan jumlah 149 *unicorn* mengungguli Amerika Serikat yang hanya 146 *unicorn*, lalu Inggris, India dan Israel menyusul di belakangnya. Indonesia sendiri telah mengungguli Jerman, dengan memiliki lima *unicorn*. Di ASEAN ada delapan *unicorn*, lima di antaranya berada di Indonesia, tiga lainnya di negara tetangga. Perkembangan tersebut, maka *startup* Indonesia semakin pesat bahkan mengungguli Jerman dalam jumlah *unicorn*. (Menkominfo, 2018)

Saat ini sudah banyak negara menaruh perhatian terhadap kemajuan *startup* karena dianggap dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pengangguran kaum muda masa kini. Jika mengacu pada agustus 2018, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia (TPT) sebesar 5,34 % (BPS, 2018). Untuk kaum muda sendiri, pada tingkat pendidikan kejuruan terdidik seperti untuk pendidikan tingkat SMK 11,24 %, SMA 7,95 %, Diploma 6,02 %, Universitas 5,89 %. Dari data tersebut masih banyak usia produktif yang menjadi pengangguran yang seharusnya menjadi perhatian bersama dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan pengangguran menjadi permasalahan klasik yang sampai pada saat ini terus menjadi permasalahan nasional. Pemerintah sendiri menargetkan angka pengangguran bisa turun ke level 3% hingga 4% pada 2024 melalui pengembangan ekosistem perusahaan rintisan atau *startup*. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro menyatakan pengembangan ini mulai dari investor hingga sistem pemasaran produk. Program ini bertujuan agar banyak pekerjaan baru yang muncul, meningkatkan efisiensi dan partisipasi masyarakat. Fokusnya kepada berbagai sektor, sehingga kelompok rentan miskin bisa masuk ke dalam program untuk wirausaha.

Dari penurunan angka pengangguran tersebut, menurut Bambang Brodjonegoro, terjadi karena ada penyerapan angkatan kerja. Untuk semakin menurunkan angka pengangguran, tak ada jalan selain menciptakan lapangan pekerjaan untuk menambah lowongan kerja. Dan dengan bertumbuhnya *startup* juga memberi dampak positif terhadap penurunan angka pengangguran yang saat ini banyak digeluti oleh pemuda. Mulai pada bidang teknologi, jasa, makanan, dan lain sebagainya. Hal ini membuat terobosan baru dan menginspirasi kalangan muda dalam menciptakan peluang usaha baru.

Berdasar data Masyarakat Industri Kreatif Digital /TIK Indonesia (MIKTI) ada 992 *startup* di Indonesia yang telah terverifikasi. Dari *startup* tersebut jumlah karyawan yang dapat diserap, ada 1,90% *startup* mampu menyerap lebih dari 500 karyawan, 4,13 % *startup* mampu menyerap

karyawan 201-500 karyawan, 12, 38% menyerap 50-200 karyawan dan 88,25% menyerap kurang dari 50 karyawan (MIKTI, 2018). Ini menunjukkan bahwa peranan *startup* memberikan andil dalam permasalahan pengangguran yang ada.

Selain itu pengembangan *startup* juga menjadi daya pendorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan regulasi serta infrastruktur dalam mendukung kemajuan perusahaan *startup* akan berbanding lurus naiknya sumber pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan rilis data BPS, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Indonesia pada 2018 sebesar 5,17 persen dengan sumbangan lapangan usaha informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 0,38 persen (Saebani, 2019). Sehingga dengan meningkatkan jumlah *startup*, diprediksi LPE Indonesia juga akan semakin meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Misalnya pada bidang pertumbuhan toko transaksi *online* (*e-commerce*) menunjukkan peningkatan yang sangat cepat seiring dengan peningkatan penggunaan *smartphone* dan infrastruktur telekomunikasi internet. Hasil survei penelitian Indikator TIK oleh Badan Litbang SDM Kementerian Kominfo tahun 2016 mencatat bahwa sebanyak 24,2% pengguna internet di Indonesia atau sekitar 19,5 juta penduduk Indonesia melakukan aktivitas *e-commerce*, itu artinya perputaran uang dalam bisnis *e-commerce* cukup besar dari 500 perusahaan terdaftar *e-commerce* terpercaya yang ada di Kominfo. (Menkominfo, 2016)

Sementara itu, hasil survei yang dilakukan Bank Indonesia (BI) menyebutkan, transaksi *e-commerce* di Indonesia sepanjang 2018 lalu mencapai Rp 77,766 triliun. Angka ini meroket 151% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 30,942 triliun. Sementara untuk Januari 2019 saja, BI mencatat nilai transaksi di toko *online* angkanya mencapai Rp 8,204 triliun. Ini meningkat tinggi, yaitu 135,8% dibandingkan Januari 2018 lalu (Bank Indonesia, 2019). Dengan jumlah yang sedemikian tinggi tersebut, tentu saja *e-commerce* sebagai salah satu bidang pada *startup* menjadi solusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Ini juga diharapkan mampu menjadi solusi terhadap peningkatan penghasilan masyarakat yang berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Konteks Kota Makassar diketahui masih didominasi oleh penduduk yang berusia produktif, sehingga dapat menangkap peluang usaha *startup*. Para pelaku usaha *startup* dapat didorong dalam rangka memajukan perekonomian daerah dan turut berperan dalam pemerataan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam dunia usaha khususnya usaha *startup* di era digital saat ini.

Pemuda di Kota Makassar sendiri telah menikmati suasana kemajuan era industri 4.0. Percepatan dunia digital yang mempengaruhi sistem kehidupan mulai dari bangun hingga tidur kembali telah berdampak kepadanya. Ada yang memilih sebagai pelaku bisnis dan banyak juga sebagai konsumen. Di tengah kemajuan teknologi tentunya harus

dimanfaatkan oleh anak-anak muda mejadi pelaku-pelaku usaha di era digital saat ini.

*Digital Innovation Longe (DILo)* Makassar yang merupakan wadah atau tempat talent, *startup* & komunitas berkolaborasi membangun mimpi melalui dunia digital telah merilis data, ada sekitar 3.452 orang yang telah menjadi member pada wadah tersebut untuk saling bertukar pikiran dalam mengembangkan bisnis *startup* di Makassar. Ini menunjukkan bahwa bisnis *startup* di Kota Makassar juga menjadi perhatian yang serius bagi generasi muda.

Namun permasalahan yang muncul khususnya di Kota Makassar adalah, Kota Makassar menjadi daerah kabupaten/kota tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Sulawesi Selatan. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel, Sabtu (7/12/2019), jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) Provinsi Sulawesi Selatan Agustus 2019 sebanyak 6.407.285 orang. Dari jumlah tersebut, penduduk yang tergolong angkatan kerja mencapai 4.030.400 orang. Angkatan kerja terdiri dari penduduk bekerja (3.830.096 orang) dan pengangguran (200.304 orang). Dari data tersebut Kota Makassar menyumbang pengangguran mencapai angka 10,39%, setelahnya ada Kota Palopo 10,32%, Kota Parepare 6,42%, kabupaten Barru 5,79% dan Kabupaten Pangkep 5,41%. dari jumlah tersebut diketahui Makassar menjadi penyumbang pengangguran terbesar di Sulawesi Selatan dari persentasi yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain itu, data menunjukkan bahwa perekonomian wilayah Kota Makassar mengalami peningkatan ditahun 2019, di mana tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Makassar menurut badan statistik mencapai 8,23 % mengalahkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang hanya sebesar 7,07 % bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya mencapai 5,15 % memunculkan persoalan baru.

Pendapatan per kapita Makassar yang menembus angka Rp 86,87 Juta per orang selama setahun terhitung tinggi dari kota-kota lain, namun tingkat kesenjangan juga ada pada angka 0,42 persen, angka itu juga tertinggi dibanding kota-kota lain. Jika dirata-ratakan perbulannya setiap warga Kota Makassar memiliki pendapatan sekitar Rp 7 juta/orang dalam sebulan. Namun nyatanya hal demikian tidak terjadi secara riil di Kota Makassar yang menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar.

Seharusnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang merata, namun hal itu tak terjadi sebab tingginya angka kesenjangan. Olehnya itu perlu ada solusi terhadap permasalahan tersebut. Pemerintah seharusnya memanfaatkan potensi daerahnya termasuk kreatifitas anak muda yang membangun *startup*.

Dari pandangan ini diharapkan muncul ide-ide baru dalam dunia bisnis khususnya pada usaha rintisan atau *startup* yang didukung oleh pemerintah. Semakin banyaknya perusahaan rintisan yang muncul diharap mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam rangka

menurunkan angka pengangguran yang berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan di tengah-tengah masyarakat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan pengangguran dan kesenjangan kesejahteraan yang terjadi di Kota Makassar perlu untuk di analisis peran pemuda *startup* di Kota Makassar dalam mendorong perekonomian daerah khususnya pada terbukanya lapangan pekerjaan dan pemerataan kesejahteraan di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, hal yang akan menjadi pertanyaan secara garis besar pada penelitian ini adalah bagaimana peran pemuda *startup* di Kota Makassar mampu berkontribusi terhadap perekonomian daerah dalam hal ini terbukanya peluang kerja bagi masyarakat dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pemuda *startup* terhadap terbukanya peluang kerja bagi masyarakat di Kota Makassar?
2. Bagaimana peran pemuda *startup* terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Makassar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran pemuda *startup* terhadap terbukanya peluang kerja bagi masyarakat di Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis peran pemuda *startup* terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Makassar.

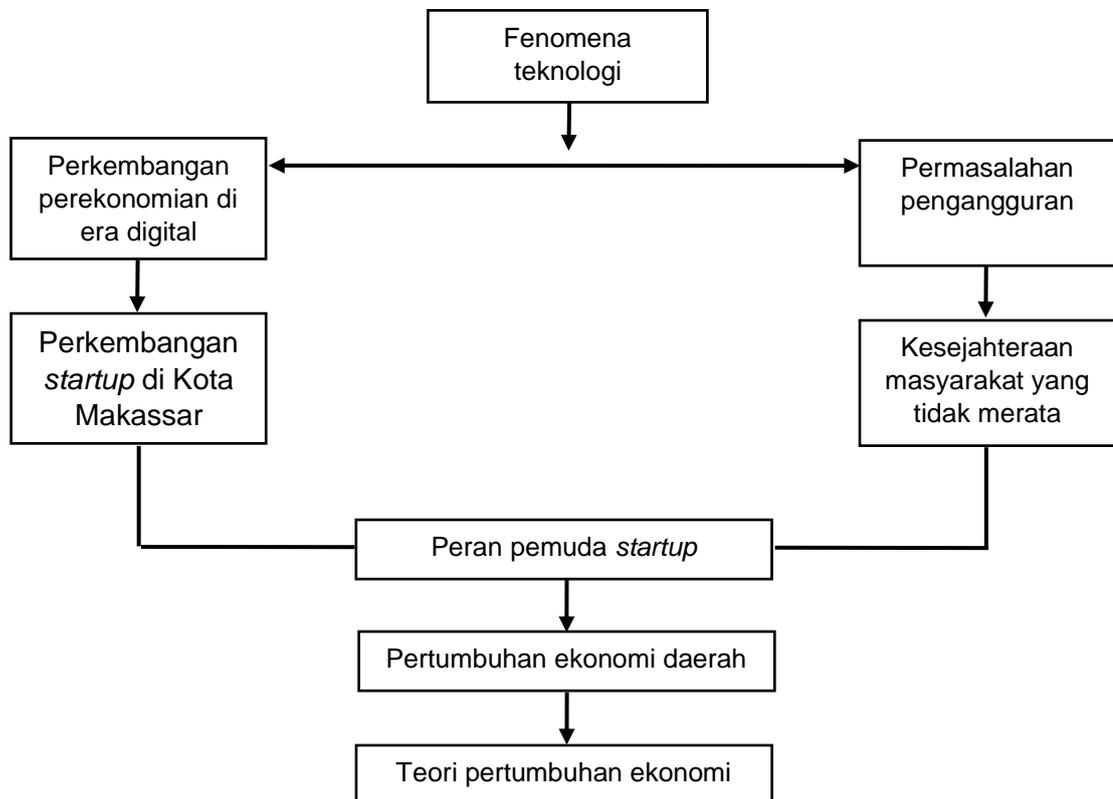
#### **E. Manfaat Penelitian**

Terhadap penelitian ini sendiri akan ada beberapa manfaat yang nantinya akan mencakup aspek kepemudaan di Kota Makassar. Dan dapat pula sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan di antaranya:

1. Memiliki landasan ilmiah dalam melihat pengaruh pemuda *startup* dalam mendorong perekonomian daerah Kota Makassar.
2. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi Digital Innovation Longe dan komunitas *startup* lainnya dalam menyusun program pengembangan *startup* di Kota Makassar.
3. Menjadi Referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam.
4. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah tentang peranan pemuda *startup* dalam mendorong ekonomi daerah Kota Makassar.
5. Menambah manuskrip akademik yang dapat di pertanggungjawabkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk perguruan tinggi.

## F. Alur Pikir

Alur pikir dalam penelitian menggambarkan secara keseluruhan konsep awal atas paradigma yang akan diangkat peneliti. Dalam bagan atau alur pikir ini disusun rangkaian yang saling berkaitan agar dapat memudahkan apa dan bagaimana penulis memaknai sebuah penelitian. Adapun bentuk bagan yang ditampilkan dapat dilihat pada struktur berikut ini:



**Gambar Bagan 1.** Alur Pikir Penelitian Peran Pemuda *Startup* Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, adalah:

1. Lingkup pembahasan penelitian ini difokuskan pada peran pemuda *startup* terhadap perekonomian daerah Kota Makassar. Adapun pembahasan pada penelitian ini mencakup jenis *startup*, faktor pendorong mendirikan *startup*, tantangan dalam menjalankan *startup*, pendapatan perusahaan dan mitra/karyawan, cara merekrut mitra/karyawan, terbukanya lapangan kerja baru dan rencana masa depan. Hasil penelitian ini akan dianalisis melalui teknik pendekatan penelitian grounded theory dalam merumuskan sebuah teori pada aspek perekonomian daerah.
2. Lingkup wilayah penelitian ini adalah *startup* yang ada di Kota Makassar

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

**Tabel 1.** Sistematika Pembahasan Penelitian Peran Pemuda *Startup* Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.

Bagian Pertama,	merupakan pendahuluan mengenai latar belakang dalam merumuskan judul penelitian, perumusan masalah yang ada, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alur pikir penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.
Bagian Kedua,	merupakan tinjauan literatur menyangkut kajian kepustakaan berupa pengertian dan hasil kajian keilmuan yang berkaitan dengan Digital innovation

	Longe (DILo), Pemuda, <i>startup</i> , pembangunan ekonomi daerah, strategi pembangunan ekonomi daerah, ukuran pertumbuhan ekonomi secara kualitatif, penelitian yang relevan.
Bagian Ketiga,	menjelaskan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, alur penelitian yang mencakup: observasi awal, <i>the concept indikator model</i> , tahap pengumpulan data ( <i>theoretical sampling</i> dan pengumpulan data), tahap penyusunan data, tahap analisis data dan tahap penyimpulan atau pelaporan. Serta kerangka konsep
Bagian Keempat,	merupakan gambaran perkembangan <i>startup</i> di Kota Makassar, gambaran karakteristik informan yang menjadi sumber utama pengumpulan data pada penelitian ini dan peta persebaran <i>startup</i> di Kota Makassar.
Bagian Kelima,	merupakan pembahasan dari hasil analisis data tentang peranan pemuda <i>startup</i> terhadap perekonomian daerah hingga memunculkan sebuah teori dalam penelitian ini dengan langkah metode <i>grounded theory research</i> .
Bagian Keenam,	merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari analisis mengenai peranan pemuda <i>startup</i> terhadap perekonomian daerah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Digital Innovation Longe (DILo)***

*Digital Innovation Lounge (DILo)* merupakan sebuah *creative camp* yang diinisiasi oleh Telkom Indonesia dan MIKTI yang dibentuk pada tahun 2014. DILo sendiri dibentuk untuk menciptakan, menumbuhkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit-bibit digital preneur, sekaligus juga untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan komunitas di tanah air.

DILo merupakan perwujudan dari program Indigo Creative Nation yang merupakan wadah bagi para *startup* dan komunitas digital untuk mengembangkan kemampuan digitalnya, berkolaborasi mengembangkan ide-ide kreatif hingga mengembangkan produk-produk digital yang memiliki manfaat tinggi di tengah masyarakat.

DILo juga sebagai pusat interaksi peminat dan pelaku industri kreatif digital di Indonesia yang bertujuan menciptakan bibit-bibit digital preneur yang selanjutnya siap masuk ke industri (*creative center*). Di dalam *creative camp*, komunitas kreatif digital akan diberikan pemahaman mengenai arah yang sebaiknya dilalui untuk masuk ke industri kreatif digital, termasuk arah sektor industri yang potensial untuk dijalani.

Berikut adalah beberapa manfaat menjadi anggota DILo:

1. *DiloPAD (Pre-Startup Development)*

Program pengembangan digital talent untuk membangun sebuah *startup* baru dengan pra inkubasi dan bantuan mentor berpengalaman.

2. *Free Co-working Space*

*Fasilitas co-working space* gratis di seluruh DILo yang tersebar di Indonesia

3. *Event*

*Community gathering, expert session, DILo goes to ecosystem, DILo hackathon festival, seminar, workshop* dan lainnya.

4. *Game Academy*

Program inkubasi produk game digital/*online* Indigo *Creative Nation*

5. *DILo Digital Talent Profesional*

Program pengembangan digital talent yang berkeinginan menjadi ahli-ahli pengembang produk digital, yang dapat berupa hacker, hipster, maupun hustler.

Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa DILo merupakan wadah bagi peminat dan pelaku industri kreatif digital untuk berkolaborasi dalam meningkatkan usahanya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Untuk saat ini DILo telah tersebar ke 17 kota dengan jumlah anggotanya mencapai 24. 325 di seluruh Indonesia dan tentunya akan terus bertambah kedepannya. Di berbagai kota, DILo sebagai pusat-pusat interaksi peminat dan pelaku industri kreatif digital. Tempat berkolaborasi

dan saling bertukar pengetahuan bagi pegiat industry kreatif khususnya yang bergerak di dunia digital. Berikut adalah peta persebaran DILO di seluruh Indonesia.



**Gambar 1.** Peta Persebaran DILO di Seluruh Indonesia (Sumber: DILO)

## **B. Pemuda *Startup***

### **1. Pemuda**

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Sedangkan kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Selain itu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 juga menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab pemuda. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Lebih lanjut peran nyata pemuda dalam masyarakat adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan oleh pemuda di masyarakat (UU No. 40).

Pemuda sering juga disebut sebagai kelompok yang tercerahkan, ini didasarkan pada kekhasan bahwasanya pemuda mampu beradaptasi terhadap setiap perubahan karena mereka memiliki pendidikan, pengetahuan dan pengalaman organisasi serta semangat pembaharuan. Olehnya itu, pemuda menjadi aset yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa di masa depan. Mempersiapkan kualitas pemuda saat ini akan memberikan jaminan terhadap terselenggaranya kualitas kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Pemuda harus disiapkan untuk selalu siap terhadap perubahan global yang dapat terjadi kapan saja (Scott, 2015). Kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan pemuda bahkan bukan saja untuk masa kini namun juga untuk masa depannya diantaranya kemampuan fisik, meliputi kualitas kesehatan jasmani. Kualitas kesehatan jasmani akan mendukung kemampuan fisik yang prima dari pemuda. Dengan dimilikinya kemampuan fisik yang prima maka pemuda dapat menyelesaikan semua tugas dan tanggungjawabnya dengan baik tanpa kendala yang berat.

## **2. Startup**

Paul Graham mendefinisikan “*a startup is a company designed to grow fast. The only essential thing is growth. Everything else we associate with start-ups follows from growth*” (Paul Graham, 2012). Maksudnya,

*startup* adalah perusahaan yang dirancang untuk tumbuh dengan cepat. Satu-satunya hal yang esensial adalah pertumbuhan. Semua hal lain yang kami kaitkan dengan para pemula mengikuti pertumbuhan.

Defenisi lain tentang *startup* adalah “bisnis *startup* merupakan suatu bisnis yang baru berkembang. Namun, bisnis *startup* ini lebih identik bisnis yang berbau teknologi, web, internet dan yang berhubungan dengan ranah tersebut”. *Startup* bisnis, banyak yang mengartikan bahwa ini adalah sebuah system investasi bisnis yang akan menggerakkan bisnis secara otomatis. Namun *startup* itu lebih condong pada pembangunan sistem bisnis era digital yang mana mengkaitkan dengan dunia *online*. Contohnya seperti Google dan Facebook yang menghidupi dunia *online*. Bisa dikatakan bahwa Google adalah *startup* yang tersukses dalam search engine. Sedangkan Facebook adalah *startup* yang paling sukses dalam hal *social network* (Mudo, 2015).

*Startup* juga diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti tindakan atau proses memulai sebuah organisasi baru. Sederhannya, *startup* adalah sebuah bisnis rintisan. Istilah ini mulai dikenal setelah era internet. Faktornya adalah karena banyak perusahaan yang dimulai dari nol oleh satu atau beberapa orang saja kemudian menjadi besar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *Startup* adalah sebuah institusi yang diciptakan untuk membuat produk atau layanan baru dan inovatif dalam sebuah kondisi ketidakpastian yang tinggi (Kurniati, 2017). Contohnya adalah Kaskus. Perusahaan ini didirikan oleh dua orang kemudian perusahaan ini menjadi

besar dan tidak lagi jadi *startup*. Contoh lainnya adalah Tokopedia yang awalnya didirikan oleh William Tanuwijaya dan rekannya Leontinus Alpha Edison. Tokopedia dimulai dari nol sampai kemudian menjadi besar karena mendapatkan investor. Perusahaan *startup* lainnya adalah Ruangguru.com, Tiket.com, Bukalapak.com, Gojek yang sedang populer, dan masih banyak *startup* lainnya. Perusahaan-perusahaan tersebut cukup sukses dan mendapatkan banyak pendanaan dari investor yang berawal dari nol.

Singkatnya, *Startup* adalah perusahaan atau bisnis yang belum lama terbentuk. Perusahaan ini biasanya masih dalam proses pengembangan dan riset untuk menemukan pasar yang tepat. Sehingga *Startup* tersebut dalam upaya pembentukan organisasi berbentuk perusahaan baru dalam bidang bisnis berbasis teknologi jaringan atau web dengan menghasilkan suatu produk yang inovatif.

Banyak karakteristik dari *startup* yang dapat diambil. Beberapa karakteristik perusahaan *startup* tersebut diantaranya: 1. Usia perusahaan kurang dari 3 tahun, artinya masih dalam tahap awal suatu perusahaan digital. 2. Jumlah pegawai kurang dari 20 orang, pada awalnya tentu *startup* hanya memiliki segelintir orang saja dibalik berdirinya perusahaan. 3. Pendapatan kurang dari \$100.000/tahun, belum banyak keuntungan yang didapatkan karena masih dibutuhkan biaya untuk pengembangan. 4. Masih dalam tahap perkembangan. 5. Umumnya bergerak dalam bidang teknologi, penggunaan aplikasi merupakan salahsatu contohnya. 6. Produk yang dibuat berupa umumnya aplikasi dalam bentuk digital atau yang

lainnya 7. Biasanya beroperasi melalui website ataupun media sosial (Syauqi, Tanpa Tahun)

Ada beberapa jenis *startup* yang mengalami pertumbuhan paling tinggi di Indonesia yakni sektor *on demand services* berbasis *sociopreneur financial technology* dan *e-commerce*. 1. *Startup on demand service* berbasis *sociopreneur* adalah usaha atau bisnis dengan sistem pelayanan yang didasarkan dari permintaan konsumen yang tidak hanya mengambil keuntungan semata, ada unsur sosial di dalamnya. Usaha yang tidak bertujuan untuk memperkaya diri sendiri tapi juga berkontribusi dalam kesejahteraan banyak orang. 2. *Financial technology* (fintech) adalah usaha dalam inovasi dibidang keuangan. Jenis *startup* ini menggabungkan antara keuangan dan teknologi. 3). *E-commerce* adalah perdagangan elektronik dengan penyebaran, penjualan, pembelian, serta pemasaran barang dan jasa yang mengandalkan sistem elektronik, seperti internet, TV, atau jaringan komputer yang lainnya.

### **3. Pemuda Startup**

Dari beberapa penjelasan sebelumnya tentang pemuda dan *startup* dapat disimpulkan bahwa pemuda *startup* adalah satu identitas yang potensial yang merintis sebuah sistem bisnis digital dari nol dan mengembangkannya melalui media *online*.

Jika peran pemuda dalam dunia digital dikembangkan akan berdampak terhadap kemajuan hidup ummat manusia secara umum dan juga bangsa. Contohnya adalah Facebook. Facebook merupakan salah

satu cerita sukses dari kalangan anak muda yang memulai dari *startup*. Dia adalah Mark Zuckerberg dan kawan-kawannya, Mark Zuckerberg alumni Harvard yang bersama beberapa temannya meluncurkan Facebook, jejaring sosial paling populer di dunia, pada Februari 2004 hingga saat sekarang ini mampu dirasakan manfaatnya oleh umat manusia dari berbagai negara.

Sementara di Indonesia Nadhim Makarim adalah sosok yang sangat fenomenal setelah mendirikan Gojek. Dia telah menciptakan perusahaan transportasi dan penyedia jasa berbagai daring. Bisnisnya telah menjadi unicorn bahkan decacorn pertama di Indonesia dari bisnis *startup* diusianya yang masih muda.

Artinya bisnis digital dalam bentuk *startup* banyak dikembangkan oleh generasi muda. Anak muda kreatif yang mampu melihat peluang dan masa depan dunia industri yang diprediksi akan menjadi kekuatan ekonomi dimasa-masa yang akan datang.

## **C. Ekonomi Daerah**

### **1. Pembangunan Ekonomi Daerah**

Menurut Arsyad pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi)

dalam wilayah tersebut (Arsyad,2010). Selain itu, pembangunan ekonomi bermakna suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2008).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya pemerintah daerah dan masyarakatnya secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah dalam mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan dalam rangka mendorong ekonomi suatu daerah. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

## **2. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah**

Secara umum tujuan strategi pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Tujuan perencanaan pembangunan ekonomi dan pengerjaan adalah lebih untuk memberikan kesempatan kerja untuk penduduk yang ada sekarang ketimbang menarik para pekerja baru. Kedua, mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan

sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha (misalnya: lahan, sumber keuangan, infrastruktur, dan sebagainya yang beragam). Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan fluktuasi ekonomi sektoral, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat.

Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat kita lihat berikut ini:

a. Strategi Pengembangan Dunia Usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Beberapa alat untuk mengembangkan dunia usaha ini yakni:

- Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha, melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang sama mencegah penurunan kualitas lingkungan.
- Pembuatan pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah untuk segala macam kepentingan, terutama mengetahui masalah perijinan, rencana pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah, ketersediaan lahan, ijin mendirikan bangunan, dan sebagainya
- Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil.

Selain peranannya yang penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan kewirausahaan, usaha kecil sering kali mengalami kegagalan atau tidak dapat berkembang dengan baik. Faktor

penyebab utamanya adalah jeleknya manajemen usaha kecil. Oleh karena itu, perlu didirikannya suatu pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil yang siap untuk membantu para pengusaha kecil tersebut sehingga kinerjanya meningkat. • Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, meningkatkan daya saing terhadap produk-produk impor, dan meningkatkan sikap kooperatif antar sesama pelaku bisnis. • Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang). Peningkatan persaingan di dunia yang berbasiskan ilmu pengetahuan sekarang ini menuntut pelaku bisnis dan pemerintah daerah untuk secara terus menerus melakukan kajian tentang pengembangan produk baru, pengembangan teknologi baru, dan pencarian pasar- pasar baru

#### b. Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena peningkatan kualitas dan ketrampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: • Pelatihan dengan sistem customized training. Sistem pelatihan seperti ini adalah sistem pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan si pemberi kerja. • Penciptaan iklim yang mendukung bagi berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan (LPK) di daerah. Berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan di suatu daerah secara tidak langsung

bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia di daerah tersebut. Misalnya: lembaga kursus bahasa, lembaga kursus komputer, lembaga kursus perbengkelan, dan lembaga kursus perhotelan, dan sebagainya. • pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat. Hal ini penting bagi si penyandang cacat itu sendiri untuk meningkatkan rasa harga diri dan percaya dirinya.

#### c. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering juga dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

### **3. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Secara Kualitatif**

#### a. Tingkat kesejahteraan masyarakat

Masyarakat yang sejahtera dan memiliki taraf hidup yang baik cenderung dapat menjadi konsumen potensial, sehingga berpotensi menjadi sumber konsumsi produk di suatu negara. Peningkatan konsumsi produk, baik itu hasil barang, jasa, maupun industri dari dalam suatu daerah adalah satu diantara tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak hasil produksi yang dikonsumsi menunjukkan masyarakat mampu untuk menunjang kehidupannya. Paling tidak

penghasilan masyarakat sudah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) suatu daerah.

b. Sumber produksi

Banyaknya konsumsi hasil produksi lokal juga harus diimbangi dengan banyaknya penawaran dari produk lokal itu sendiri. Tingkat konsumsi yang tinggi tidak ada apa-apanya apabila produk yang dikonsumsi tersebut adalah produk impor. Oleh karena itulah, inovasi di era digital ini juga harus seringkali ditingkatkan untuk mempertahankan produk dalam daerah agar tidak terasing di wilayah sendiri.

Bukan hanya inovasi, penggunaan teknologi juga dinilai sebagai satu diantara kesuksesan dari suatu daerah.

c. Modal dan investasi

Modal adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia usaha. Tanpa modal, suatu badan usaha tidak akan bisa bergerak atau beroperasi. Termasuk pula diantaranya investasi yang berwujud tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia. Pabrik, peralatan, dan berbagai modal berupa investasi barang yang dirawat dan diperbaharui juga akan mempermudah dalam proses produksi. Investasi-investasi lainnya meliputi infrastruktur sosial dan ekonomi juga turut mempermudah kegiatan ekonomi.

d. Sumber daya alam

Indonesia dianugerahi oleh sumber daya alam yang melimpah, dan anugerah tersebut harusnya bisa dimanfaatkan sebagai sumber utama yang dapat diolah untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan

ekonomi daerah. Namun, tersedianya sumber daya alam juga harus diimbangi dengan adanya sarana dan teknologi agar bisa diolah dengan maksimal. Dengan berbagai inovasi lainnya, manfaat ekonomi kreatif melalui pengolahan sumber daya alam juga akan semakin maksimal

e. Kemajuan teknologi

Bangsa dengan tingkat melek teknologi tinggi pastinya akan lebih merasakan manfaat internet untuk ekonomi. Kemajuan teknologi juga dapat membantu perkembangan produksi, jika diimbangi dengan tenaga kerja yang menguasainya.

#### **D. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan merupakan tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan ekonomi, merupakan kondisi di mana masyarakat dalam kehidupan yang baik, terpenuhi kebutuhan materi untuk hidup, kebutuhan sosial, serta terjamin dari segi keamanan (Suciati, dkk, 2012). Sedangkan menurut Poerwadarimta kesejahteraan adalah 'aman, sentosa, dan makmur'. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi kemandirian, keselamatan dan kemakmuran (Sururi Ahmad, 2017).

Menurut Segel dan Bruzy "Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat". Dalam arti sempit, kesejahteraan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama yang dikategorikan sebagai kelompok yang

tidak beruntung dan kelompok rentan, yaitu hal yang menyangkut program-program atau pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti, kemiskinan, ketelantaran, ketidakberfungsian fisik dan psikis, tuna sosial, tuna susila dan kenakalan remaja (Sururi Ahmad, 2017). Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat memiliki arti kepada keadaan yang baik dari keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kemakmuran, banyak orang.

Dalam mencapai kesejahteraan kita perlu memperhatikan indikator kesejahteraan. Adapun indikator tersebut di antaranya adalah: Pertama: jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi. Kedua: pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang

tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka (Kompasiana, 2010).

### **E. Penelitian Yang Relevan**

Perhatian pemerintah terhadap pengembangan bisnis *startup* digital di Indonesia bukan tanpa alasan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Industri Kreatif Digital Terhadap Perkembangan Ekonomi Wilayah Indonesia (Studi kasus Kota Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak dari perkembangan bisnis *startup* digital di Yogyakarta memberikan kontribusi terhadap kemajuan Yogyakarta dalam hal pemanfaatan teknologi digital dalam bidang informasi serta terbukanya lapangan kerja baru di Kota Yogyakarta, karena berkembangnya bisnis *startup* digital menyerap tenaga kerja lebih banyak (Fawzy, 2016)

Penelitian yang mengangkat mengenai perkembangan alumni inkubasi dalam kasus *Bandung Digital Valley* yang menunjukkan bahwa ketika perusahaan *startup* digital diberikan ekosistem yang mendukung dan didukung oleh pihak-pihak terkait dengan baik, maka perusahaan *startup* digital tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan sangat baik dari sebelumnya (Andrian dan Astri Ghina, 2015).

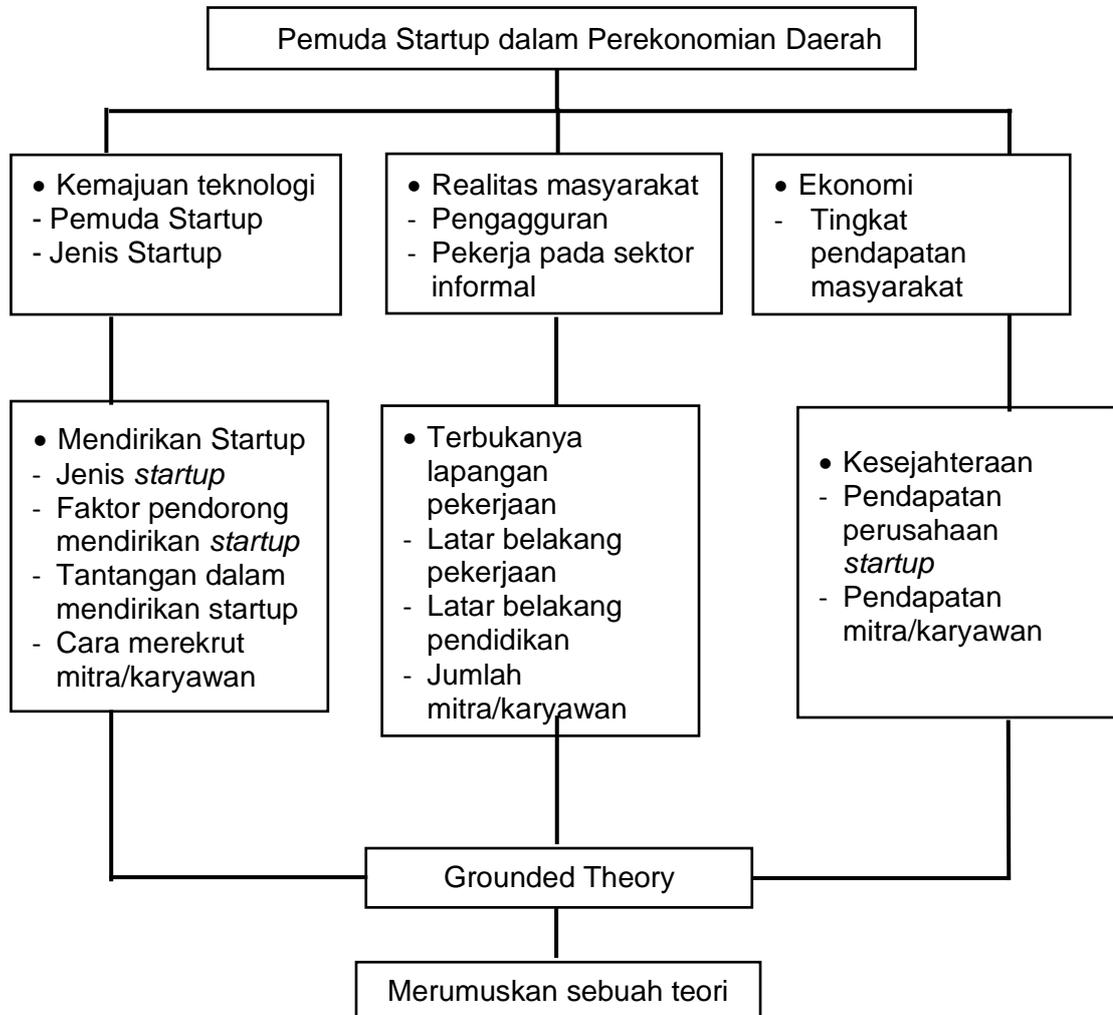
Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dalam mengangkat Strategi Komunikasi DI Lo Makassar Dalam Membangun Ekosistem Bisnis *Startup*

Digital di Kota Makassar. Studi ini dilakukan untuk mencoba memahami mengenai strategi komunikasi yang digunakan DILO Makassar dalam melakukan ajakan untuk berkolaborasi dalam membangun ekosistem bisnis *startup* digital di Kota Makassar kepada elemen-elemen Quadruple-Helix di Kota Makassar yang terdiri dari pemerintah, bisnis, akademisi dan komunitas pelaku industri *startup* digital di Kota Makassar (Akbar,2018).

Pada judul “Analisis Faktor Keberhasilan *Startup* Digital di Yogyakarta” menyimpulkan faktor penentu keberhasilan usaha bagi *startup*-business pada *startup* Tyfons, Tlab, dan Icube, adalah SDM/tim yang baik, timing yang tepat, dan juga ide serta pendanaan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM yang baik serta timing yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan usaha yang masih dalam tahap *startup*. Oleh karena itu perusahaan *startup* harus mampu melihat peluang dan waktu yang tepat untuk membuat sebuah produk (Mardi, Arya Jaya. Ferdiana dan Silmi Fauziati, 2017).

Dari beberapa penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membangun sebuah teori dari analisi peran pemuda *startup* terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat teori yang dapat dibangun dari peranan pemuda *startup* terhadap kesejahteraan masyarakat dan terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat dengan menggunakan *grounded theory research* di Kota Makassar.

## F. Kerangka Konseptual



**Gambar Bagan 2.** Kerangka Konseptual pada Penelitian Peran Pemuda *Startup* Terhadap Perekonomian Daerah Kota Makassar, 2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan tentang metode penelitian dalam bab ini mencakup pendekatan penelitian, metode penelitian, alur penelitian (observasi awal, *the concept indikator model*, tahap pengumpulan data, tahap penyusunan data, metode analisis data, dan tahap penyimpulan atau pelaporan).

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan tanpa bantuan prosedur statistik dalam analisisnya. Pendekatan ini dapat menyingkapkan apa yang ada di balik fenomena yang belum banyak diketahui. Oleh karena itu karakteristik mendasar dari pendekatan ini adalah pada kekuatan narasi yang elaboratif sehingga dapat mengungkapkan kompleksitas realitas sosial yang ditelitinya (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 1990).

Dengan narasi yang elaboratif, pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan detail-detail rumit dari fenomena yang diteliti, yang mana hal ini sulit terungkap dalam penelitian kuantitatif. Dalam hal ini fenomena kamajaun *startup* dikalangan pemuda sebuah fenomena yang kompleks dalam sebuah penelitian yang dapat dianalisis dengan pendekatan kualitatif